

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM KEBERHASILAN PROGRAM
PERTANIAN PESANTREN ENTREPRENEUR: STUDI KASUS KERJASAMA
PESANTREN RIYADLUL JANNAH DENGAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN LAHAN**

Ahsanul Milal¹

ahsanulmilal@rijan.ac.id

¹STIES Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, Indonesia

ABSTRACT

This research analyzes the role of social capital in the success of community-based agricultural programs at the Riyadlul Jannah Islamic Boarding School, Pacet, Mojokerto. Social capital, which consists of trust, social networks and norms, is the main element in creating synergy between Islamic boarding schools and the community in managing agricultural land. Using a qualitative approach and case study design, this research reveals that trust strengthens harmonious collaboration, social networks support efficient distribution of harvests, and norms based on religious values strengthen shared commitment. A harvest surplus of 66 tons per year not only supports the Islamic boarding school's economic independence but also improves the welfare of the surrounding community. This research provides theoretical contributions to the social capital literature as well as practical recommendations for replicating the social capital-based pesantrenpreneurship model in other Islamic boarding schools.

Keywords: *Social Capital, Pesantrenpreneurship, Community Based Agriculture, Trust, Social Networks, Religious Norms, Riyadlul Jannah Islamic Boarding School.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran modal sosial dalam keberhasilan program pertanian berbasis komunitas di Pesantren Riyadlul Jannah, Pacet, Mojokerto. Modal sosial, yang terdiri atas kepercayaan (trust), jaringan sosial (network), dan norma (norms), menjadi elemen utama dalam menciptakan sinergi antara pesantren dan masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mengungkap bahwa kepercayaan memperkuat kolaborasi harmonis, jaringan sosial mendukung distribusi hasil panen secara efisien, dan norma berbasis nilai agama memperkuat komitmen bersama. Surplus hasil panen sebesar 66 ton per tahun tidak hanya mendukung kemandirian ekonomi pesantren tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini memberikan

kontribusi teoritis pada literatur modal sosial serta rekomendasi praktis untuk replikasi model pesantrenpreneurship berbasis modal sosial di pesantren lain.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pesantrenpreneurship, Pertanian Berbasis Komunitas, Kepercayaan, Jaringan Sosial, Norma Agama, Pesantren Riyadlul Jannah.

PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia memiliki peran multifungsi yang melampaui sekadar pusat pendidikan agama. Sebagai lembaga yang mandiri, pesantren berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama melalui program pertanian berbasis komunitas. Pertanian, yang merupakan sektor utama dalam ekonomi pedesaan, menjadi pilihan strategis karena mendukung ketahanan pangan dan menciptakan peluang ekonomi bagi pesantren dan masyarakat di sekitarnya (Irfany, 2022; Rini, 2023). Dalam konteks ini, modal sosial berfungsi sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan program-program pemberdayaan yang dilaksanakan di pesantren. Modal sosial mencakup elemen-elemen penting seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma, yang secara sinergis memfasilitasi kerja sama antara pesantren dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal (Aziz, Kasnawi, & Sakaria, 2019; Rahmatullah, 2023).

Kepercayaan yang terbangun antara pesantren dan masyarakat memungkinkan pengembangan

program yang partisipatif, menciptakan suasana harmonis yang mendukung kolaborasi jangka panjang (Rahmatullah, 2023). Masyarakat yang merasa percaya terhadap pesantren cenderung lebih aktif berkontribusi dalam berbagai program, seperti pengelolaan lahan pertanian atau kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Jaringan sosial yang kuat juga berfungsi sebagai alat strategis bagi pesantren untuk memperluas akses terhadap berbagai sumber daya eksternal, termasuk pasar yang lebih luas dan teknologi modern yang relevan (Aziz et al., 2019). Melalui jaringan ini, pesantren dapat memanfaatkan pelatihan atau pendampingan dari pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah dan swasta, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas program dan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Irfany, 2022; Redi, 2022).

Norma-norma yang berbasis nilai agama memainkan peran penting dalam membentuk komitmen kolektif dan solidaritas di antara semua pihak yang terlibat. Norma ini tidak hanya

memperkuat integritas dalam pelaksanaan program, tetapi juga menjadi pedoman moral yang menjaga konsistensi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pemberdayaan (Rahmatullah, 2023; Rini, 2023). Dengan demikian, modal sosial tidak hanya menjadi fondasi keberhasilan program-program di pesantren, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas, yaitu membangun komunitas yang mandiri, harmonis, dan berdaya saing (Aziz et al., 2019; Irfany, 2022).

Contoh konkret dari keberhasilan program pertanian berbasis komunitas dapat dilihat pada Pesantren Riyadlul Jannah di Pacet, Mojokerto. Dengan memanfaatkan lahan seluas 25 hektar, pesantren ini berhasil mengelola pertanian padi, peternakan, dan budidaya ikan, yang tidak hanya mencukupi kebutuhan internal pesantren tetapi juga menciptakan surplus untuk dipasarkan ke masyarakat lokal (Irfany, 2022). Keberhasilan ini menunjukkan bagaimana modal sosial berperan dalam menciptakan sinergi antara pesantren dan masyarakat, sekaligus mendorong pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Rahmatullah, 2023).

Namun, kajian terkait peran modal sosial dalam mendukung keberhasilan program pertanian pesantren masih terbatas. Penelitian

sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis dan ekonomi, tanpa mengeksplorasi secara mendalam dimensi sosial yang berkontribusi terhadap keberlanjutan program (Aziz et al., 2019; Rahmatullah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana modal sosial mendukung keberhasilan program pertanian di Pesantren Riyadlul Jannah serta mengidentifikasi elemen modal sosial yang paling signifikan dalam kerjasama pengelolaan lahan bersama masyarakat. Dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami peran modal sosial dalam pembangunan ekonomi berbasis pesantren, serta menjadi model yang dapat direplikasi oleh pesantren-pesantren lain di Indonesia (Irfany, 2022; Rahmatullah, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi dan Konsep Modal Sosial (Trust, Network, Norms)

Modal sosial merupakan aset non-material yang mencakup hubungan sosial, kepercayaan, jaringan, dan norma yang memungkinkan individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, modal sosial memiliki tiga elemen utama yang berperan penting dalam memperkuat hubungan

komunitas: kepercayaan, jaringan sosial, dan norma.

Pertama, kepercayaan (trust) adalah fondasi dari modal sosial yang memfasilitasi hubungan saling mendukung antar individu atau kelompok. Kepercayaan yang tinggi di dalam komunitas dapat menciptakan kerja sama yang lebih erat dan mengurangi biaya sosial. Penelitian oleh Pradana dan Istriyani juga menegaskan bahwa kepercayaan merupakan elemen penting dalam modal sosial yang mendukung tercapainya tujuan bersama (Pradana & Istriyani, 2020). Selain itu, Nashar menyoroti bahwa mutual trust dalam pengelolaan pariwisata sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kolaborasi antar pemangku kepentingan (Nashar, 2023).

Kedua, jaringan sosial (network) melibatkan hubungan yang saling menguntungkan antar individu atau institusi, yang memungkinkan akses ke informasi, sumber daya, dan peluang ekonomi. Coleman menyatakan bahwa jaringan sosial berfungsi sebagai saluran untuk pertukaran informasi dan dukungan sosial, yang sangat penting dalam konteks pengembangan komunitas (Rahmatullah, 2023). Dalam konteks pesantren, jaringan sosial mencakup hubungan antara pengelola pesantren, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat memperkuat kolaborasi dan sinergi dalam mencapai tujuan

bersama (Akbar, 2022). Jaringan sosial juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, di mana hubungan antar individu dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi (Nasrul, 2023).

Ketiga, norma (norms) adalah aturan tidak tertulis yang mengatur interaksi sosial dalam suatu komunitas. Norma-norma ini memperkuat solidaritas dan kerjasama, seperti gotong royong dan keadilan, yang menjadi elemen penting dalam keberhasilan program pemberdayaan komunitas. Penelitian oleh Aisharahma dan Irhandayani menunjukkan bahwa norma sosial berperan dalam membangun kepercayaan di antara individu, yang pada gilirannya mendukung integrasi sosial (Aisharahma & Irhandayani, 2020). Selain itu, penelitian Puspita, Qurniatim, dan Febryano menekankan bahwa norma-norma yang ada dalam masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya bersama (Puspita, Qurniati, & Febryano, 2020). Dalam konteks pandemi COVID-19, penguatan norma sosial terbukti membantu masyarakat untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi sulit (Puspita et al., 2020).

Secara keseluruhan, modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial, dan norma memainkan peran krusial dalam memperkuat hubungan komunitas dan mendukung pencapaian tujuan bersama. Dengan

memahami dan mengembangkan ketiga elemen ini, komunitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan berdaya saing.

B. Pertanian Berbasis Pesantren

Model pemberdayaan berbasis pesantren dalam konteks pertanian merupakan pendekatan yang strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik ekonomi. Pendekatan ini berfokus pada tiga elemen utama: pemanfaatan sumber daya lokal, pendidikan keterampilan bagi santri, dan keterlibatan masyarakat.

Elemen pertama, pemanfaatan sumber daya lokal, sangat penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi pesantren. Sumber daya seperti lahan pertanian, peternakan, dan perikanan yang tersedia di sekitar pesantren dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan ketahanan pangan masyarakat sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan di pesantren At-Taqwa berhasil meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat melalui budidaya magot sebagai sumber pakan ternak (Supriatna et al., 2021). Selain itu, pesantren juga dapat mengembangkan potensi lokal melalui pengelolaan lingkungan yang baik, seperti yang dilakukan oleh eco-pesantren yang berfokus pada keberlanjutan

lingkungan dan ekonomi (Gunawan & Alfarisi, 2023).

Elemen kedua adalah pendidikan keterampilan bagi santri melalui program-program pertanian. Pendidikan yang berbasis praktik dalam bidang pertanian tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren, seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon, dapat meningkatkan sikap kemandirian santri dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di luar pesantren (Ishak & Asri, 2022). Selain itu, pelatihan dalam pembuatan pupuk organik di pesantren juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan santri dan mendukung keberlanjutan pertanian (Syahdanur, 2024).

Elemen ketiga adalah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pertanian pesantren. Keterlibatan ini menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan mendukung prinsip ekonomi berbasis komunitas. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan program pertanian di pesantren dapat memperkuat jaringan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Penelitian di desa Margaluyu

menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan interdisipliner dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia dan memberdayakan masyarakat (Suryana, Rerung, Pahmi, & Gustian, 2021). Selain itu, program pengelolaan barang bekas di desa juga menunjukkan bagaimana partisipasi masyarakat dapat meningkatkan ekonomi lokal (Putra & Ismaniar, 2020).

Secara keseluruhan, model pemberdayaan berbasis pesantren ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dengan praktik ekonomi dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi pengembangan pesantren dan masyarakat. Dengan landasan nilai-nilai Islam, model ini tidak hanya membangun kemandirian pesantren, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan ekonomi dalam komunitas yang lebih luas (Irfany, 2022; Syahputra, Ismaulina, Khairina, Zulfikar, & Rofizar, 2022).

C. Kolaborasi Masyarakat dan Pesantren

Kolaborasi antara pesantren dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian. Pesantren, sebagai institusi pendidikan dan sosial yang memiliki kedekatan dengan masyarakat, berfungsi sebagai penghubung

strategis antara komunitas lokal dan sumber daya eksternal. Dalam konteks ini, pesantren dapat memfasilitasi pelatihan, memperkenalkan teknologi baru, serta memberikan akses pasar yang diperlukan untuk mendukung program pemberdayaan berbasis komunitas (Asrol, Hesthria, & Rizki, 2023; Sutomo, 2024). Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya berpotensi meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan jangka panjang (Dzikri, 2019; Jazil, Fahmi, Prasetya, Faizin, & Sholihuddin, 2021).

Keberhasilan kolaborasi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Kepercayaan dan komunikasi yang baik antara pesantren dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis (Darajah, 2021). Selain itu, adanya tujuan bersama, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, memberikan motivasi yang kuat untuk menjaga komitmen dalam kolaborasi (Meyresta, Fasa, & Suharto, 2022). Dukungan eksternal dari pemerintah atau organisasi lain juga berperan penting, karena dapat menyediakan akses ke sumber daya finansial, teknis, dan logistik yang diperlukan untuk mendukung program-program kolaboratif (Arcana et al., 2021).

Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun sumber daya manusia yang kompeten, sering kali menjadi penghalang dalam pelaksanaan program (Rahmat, 2023). Ketidakseimbangan kekuasaan antara pesantren dan masyarakat juga dapat memicu konflik kepentingan yang mengganggu harmoni kolaborasi (Jasmine, 2023).

Untuk merancang strategi kolaborasi yang lebih efektif, pesantren perlu memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut. Penguatan kepercayaan melalui komunikasi intensif, penetapan tujuan bersama yang jelas, serta menjalin kemitraan dengan pihak eksternal yang relevan merupakan langkah-langkah strategis yang dapat diambil (Darmin, 2023). Pendekatan ini tidak hanya akan memastikan keberhasilan jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pesantren dan masyarakat di sekitarnya (Anna, 2019). Dengan demikian, kolaborasi yang efektif antara pesantren dan masyarakat dapat menjadi model pengelolaan sumber daya lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi peran

modal sosial dalam keberhasilan program pertanian di Pesantren Riyadlul Jannah. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena spesifik dalam konteks tertentu, seperti interaksi sosial dan pengelolaan lahan bersama. Penelitian kualitatif sangat relevan dalam memahami dinamika hubungan sosial yang kompleks, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, dan telah terbukti efektif dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi (Puspita et al., 2020).

Modal sosial, yang terdiri dari elemen-elemen seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma, berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan program pertanian berbasis komunitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan dalam suatu kelompok dapat menciptakan jaringan sosial yang kuat, yang pada gilirannya mendukung kolaborasi dan interaksi yang lebih baik antara anggota masyarakat (Puspita et al., 2020; Qurniati, Febryano, & Zulfiani, 2017; Rinawati, Rusdarti, & Soesilowati, 2018). Dalam konteks Pesantren Riyadlul Jannah, pemahaman tentang bagaimana modal sosial mempengaruhi keberlanjutan program pertanian sangat penting, mengingat bahwa keberhasilan program tersebut bergantung pada partisipasi aktif dan komitmen dari

anggota komunitas (Rinawati et al., 2018).

Studi ini juga berfokus pada satu unit analisis, yaitu Pesantren Riyadlul Jannah di Pacet, Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pola interaksi dan strategi kolaborasi yang ada di antara anggota pesantren dalam konteks pertanian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi yang didorong oleh modal sosial dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan program pertanian (Busthanul et al., 2021; Fu-rong, Yi, & Zhao, 2023). Dengan demikian, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana modal sosial berkontribusi terhadap keberhasilan program pertanian di pesantren tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran modal sosial dalam konteks pertanian berbasis komunitas, dengan fokus pada Pesantren Riyadlul Jannah. Melalui analisis mendalam terhadap interaksi sosial dan strategi kolaborasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang keberlanjutan program pertanian di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya (Puspita et al., 2020; Rinawati et al., 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang terletak di Pacet, Mojokerto, Jawa Timur. Pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik unik yang mendukung tujuan studi, khususnya dalam mengembangkan program pertanian berbasis komunitas. Program tersebut telah berjalan secara sistematis dan menjadi contoh implementasi model pemberdayaan yang berhasil. Pesantren ini mampu mengelola lahan seluas 25 hektar dengan berbagai aktivitas produktif, termasuk produksi padi, budidaya ikan, dan peternakan. Keberhasilan ini menunjukkan kapasitas pesantren dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Selain itu, Pondok Pesantren Riyadlul Jannah juga aktif berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, menjadikannya sebagai lokasi yang ideal untuk menganalisis peran modal sosial dalam mendukung keberhasilan program ekonomi berbasis komunitas. Lokasi penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana institusi pesantren dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan ekonomi melalui penguatan hubungan sosial dan keterlibatan komunitas secara aktif.

C. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari

wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, yang masing-masing memiliki tujuan dan pendekatan yang spesifik untuk menggali informasi tentang program pertanian di pesantren.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan tiga kelompok informan: pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar. Pengurus pesantren diwawancarai untuk memahami visi, strategi, dan kebijakan dalam pengelolaan program pertanian. Santri diwawancarai untuk menggali keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian dan bagaimana pengalaman tersebut membentuk keterampilan dan nilai mereka. Masyarakat sekitar diwawancarai untuk mengetahui persepsi mereka tentang kontribusi program pertanian pesantren terhadap kesejahteraan mereka. Metode wawancara ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa wawancara mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan individu dalam konteks sosial tertentu (Muslihkah, 2022; Rohmah, 2023).

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pertanian, termasuk pengelolaan lahan, proses panen, dan interaksi antara pesantren dan masyarakat. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dinamika sosial, pola kerja sama, dan praktik-praktik yang

mencerminkan modal sosial di lapangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa observasi partisipatif dapat memberikan data yang kaya tentang interaksi sosial dan praktik komunitas (Aziz et al., 2019; Fadhila, 2023).

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data sekunder, termasuk laporan kegiatan, data hasil panen, dan dokumen terkait lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan memverifikasi temuan dari wawancara dan observasi. Penggunaan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data telah terbukti efektif dalam memberikan konteks tambahan dan mendukung analisis data kualitatif (Muslihkah, 2022; Rahmatullah, 2023).

Dalam analisis data, pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul. Proses ini meliputi pengkodean awal, klasifikasi tema, dan interpretasi data berdasarkan teori modal sosial. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana elemen kepercayaan, jaringan sosial, dan norma memengaruhi keberhasilan program pertanian. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa analisis tematik dapat membantu mengungkap hubungan kompleks antara modal sosial dan keberhasilan program dalam konteks pertanian

(Rohmah, 2023; Zubaida, Setyowati, & Permatasari, 2022).

Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang beragam dan analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran modal sosial dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Program Pertanian Pesantren

Pesantren Riyadlul Jannah mengelola lahan pertanian dengan melibatkan masyarakat melalui sistem sewa lahan atau bagi hasil. Pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk mengakses lahan secara fleksibel tanpa harus memiliki seluruh aset tanah secara langsung. Dalam pengelolaannya, pesantren melibatkan berbagai elemen komunitas, seperti tenaga kerja profesional yang direkrut dari jaringan wali santri, jamaah pengajian, alumni, dan simpatisan pesantren. Selain itu, santri aktif juga dilibatkan secara langsung sebagai bagian dari program pendidikan kemandirian dan regenerasi kader pesantren. Melalui kolaborasi ini, tercipta sistem kerja yang efisien sekaligus memperkuat hubungan sosial antara pesantren dan masyarakat sekitar (Sarif, 2022; Sulandjari, 2023).

Hasil panen dari lahan pertanian, khususnya padi, sering kali menciptakan surplus yang signifikan. Surplus ini dipasarkan melalui jaringan sosial pesantren yang melibatkan jamaah pengajian, wali santri, alumni, dan simpatisan pesantren. Jamaah pengajian menjadi saluran distribusi utama, sementara wali santri dan alumni berperan sebagai mitra pemasaran yang memperluas jangkauan distribusi. Simpatisan pesantren juga memberikan kontribusi dalam memperluas pasar lokal, sehingga hasil panen dapat mencapai konsumen dengan biaya distribusi yang lebih efisien. Sebagian dari pendapatan hasil panen dialokasikan untuk mendukung operasional pesantren, seperti pembiayaan pendidikan santri, sedangkan sebagian lainnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program subsidi pangan dan reinvestasi dalam sektor pertanian (Sulandjari, 2023). Model pengelolaan ini menunjukkan bagaimana pesantren dapat memanfaatkan surplus hasil pertanian untuk mendukung keberlanjutan ekonomi internal dan memberikan dampak positif bagi komunitas sekitarnya (Osborn, 2022).

B. Peran Modal Sosial

Berdasarkan deskripsi program pertanian yang dilaksanakan

pesantren riyadlul jannah di atas, bisa disimpulkan bahwa keberhasilan program ini didukung oleh tiga elemen kunci, yaitu kepercayaan (trust), jaringan (network), dan norma-norma (norms) yang menjadi landasan dalam membangun sinergi antara pesantren dan masyarakat. Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam menciptakan keberlanjutan dan efektivitas program, serta memberikan manfaat yang merata bagi seluruh pihak yang terlibat.

Kepercayaan (trust) antara Pesantren dan masyarakat menjadi fondasi utama yang mendukung keberhasilan program pertanian yang dijalankan oleh Pesantren Riyadlul Jannah. Pesantren ini telah membangun reputasi yang baik melalui komunikasi yang transparan dan pendekatan berbasis nilai-nilai agama. Masyarakat memiliki keyakinan bahwa pesantren bertindak untuk kebaikan bersama, sementara pesantren percaya pada komitmen masyarakat dalam mendukung pengelolaan lahan. Tingkat kepercayaan yang tinggi ini memungkinkan terjalannya kerja sama yang harmonis dan berkelanjutan (Sarif, 2022).

Selain kepercayaan, jaringan (network) sosial yang luas menjadi pendukung utama dalam distribusi hasil pertanian. Pesantren memanfaatkan hubungan dengan wali

santri, alumni, jamaah pengajian, dan simpatisan pesantren sebagai saluran pemasaran dan distribusi. Jaringan ini memungkinkan pesantren untuk menjangkau pasar lokal dengan cepat dan efisien. Lebih jauh lagi, jaringan tersebut berkontribusi pada penguatan kapasitas melalui akses ke teknologi pertanian, pelatihan, dan pasar yang lebih besar, yang semakin meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan program (Osborn, 2022; Sulandjari, 2023).

Kerja sama yang harmonis ini diatur oleh norma-norma (norms) berbasis nilai agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong. Norma-norma tersebut berperan sebagai pedoman dalam berbagai aspek kerja sama, termasuk pembagian hasil panen, distribusi keuntungan, dan pembagian tanggung jawab kerja. Keberadaan norma yang jelas dan disepakati bersama menciptakan rasa keadilan di antara semua pihak yang terlibat, sehingga memperkuat keberlanjutan program pertanian ini (Sarif, 2022).

C. Dampak Kolaborasi

Program pertanian yang dikelola oleh Pesantren Riyadlul Jannah telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Melalui pengelolaan lahan pertanian, program

ini menciptakan peluang kerja yang memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat lokal. Hasil panen yang dijual dengan harga terjangkau turut membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program ini juga membuka peluang bagi mereka untuk memperoleh keterampilan baru yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian di masa depan (Osborn, 2022; Sulandjari, 2023).

Lebih jauh lagi, program ini berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan lokal di wilayah sekitar pesantren. Produksi padi yang melimpah mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setempat, sementara distribusi hasil panen melalui jaringan pesantren memastikan ketersediaan pangan di pasar lokal secara konsisten. Dengan pendekatan ini, Pesantren Riyadlul Jannah tidak hanya mendukung stabilitas pangan, tetapi juga mengurangi ketergantungan masyarakat pada pasokan pangan eksternal. Hal ini menunjukkan peran strategis pesantren sebagai aktor kunci dalam mewujudkan keberlanjutan pangan lokal dan kemandirian masyarakat (Sulandjari, 2023).

D. Kontribusi dan Keberlanjutan Program

Modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program pertanian yang dijalankan oleh Pesantren Riyadlul Jannah. Kepercayaan (trust) yang terbangun antara pesantren dan masyarakat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Dalam implementasinya, pesantren memanfaatkan jaringan sosial (network) untuk mendukung pemasaran hasil panen dan merekrut tenaga kerja profesional yang berasal dari komunitas wali santri, alumni, dan simpatisan. Norma-norma berbasis nilai agama, seperti keadilan dan gotong royong, turut memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan lahan serta distribusi keuntungan. Kombinasi elemen-elemen modal sosial ini menjadikan program tidak hanya produktif tetapi juga berkelanjutan (Sarif, 2022).

Model pesantrenpreneurship berbasis modal sosial yang diterapkan di Pesantren Riyadlul Jannah secara strategis mengintegrasikan kepercayaan, jaringan, dan norma dalam setiap tahapan program pertanian. Dengan melibatkan komunitas lokal serta memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para santri, model ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar

tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi pesantren. Integrasi modal sosial ini menjadikan pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis nilai Islam yang efektif (Osborn, 2022).

Namun, meskipun modal sosial menjadi fondasi keberhasilan program, pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankannya. Ketergantungan pada jaringan sosial lokal serta perubahan generasi santri menjadi salah satu hambatan yang perlu diantisipasi. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program, beberapa strategi perlu diterapkan, seperti diversifikasi produk dan penguatan jaringan eksternal. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mendukung keberlanjutan program sekaligus memperluas dampaknya secara lebih luas (Sarif, 2022; Sulandjari, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan program pertanian di Pesantren Riyadlul Jannah. Elemen-elemen utama modal sosial, seperti kepercayaan (trust), jaringan sosial (network), dan norma (norms), menjadi fondasi kuat yang mendukung terciptanya kolaborasi produktif antara pesantren dan

masyarakat. Kepercayaan yang terjalin antara pesantren dan masyarakat menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis, memungkinkan pengelolaan lahan pertanian secara bersama dengan efisien. Jaringan sosial pesantren, yang mencakup wali santri, alumni, jamaah pengajian, dan simpatisan, menjadi aset penting dalam mendukung distribusi hasil panen dan memperluas akses pasar. Selain itu, norma-norma yang berakar pada nilai-nilai agama memberikan landasan etis yang kuat bagi kerja sama, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama yang memperkuat keberlanjutan program. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi pesantren tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, dan penguatan ketahanan pangan lokal. Model pesantrenpreneurship berbasis modal sosial yang diterapkan di Pesantren Riyadlul Jannah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik ekonomi yang berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini sekaligus memperluas dampaknya, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama,

penguatan kapasitas pengelolaan bagi pengurus pesantren melalui pelatihan manajerial yang mencakup teknologi pertanian modern, strategi pemasaran, dan manajemen sumber daya sangat diperlukan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan program serta kualitas hasil pertanian. Kedua, peningkatan akses pasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti platform e-commerce dan media sosial, untuk memperluas jangkauan pemasaran hasil panen. Kolaborasi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk membuka peluang baru dalam pemasaran dan distribusi hasil pertanian. Ketiga, model pesantrenpreneurship berbasis modal sosial ini dapat direplikasi di pesantren lain di Indonesia untuk mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam diharapkan mendukung replikasi ini melalui program pendampingan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas yang relevan.

Kesimpulan dan rekomendasi ini menegaskan bahwa modal sosial merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pertanian berbasis pesantren. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, pesantren dapat memainkan peran yang lebih besar dalam

memberdayakan masyarakat dan membangun kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Adopsi model ini oleh pesantren lain di Indonesia diharapkan mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas, sehingga mendorong terciptanya kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisharahma, H., & Irhandayani, A. (2020). Modal Sosial Sebagai Sarana Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Narapidana Untuk Kembali Berbaur Dengan Masyarakat. *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi*, 4(4), 441-452. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.4.441-452>
- Akbar, Y. G. S. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Industri Kopi Puntang. *Paradigma Agribisnis*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.33603/jpa.v5i1.6702>
- Anna, Z. (2019). Praktek Pengelolaan Produksi Dan Konsumsi Yang Berkelanjutan Pada Masyarakat Adat Pesisir Moi Kelim Di Kampung Malaumkarta Kabupaten Sorong Papua Barat. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(1), 15.

- <https://doi.org/10.15578/marin.a.v4i1.7329>
- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarsa, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>
- Asrol, S., Hesthria, N., & Rizki, O. S. (2023). Role of Pesantren in Improving Sociopreneurs of the Community Around Pesantren in Palembang City. *Peradaban J Econ Bus*, 2(1), 43-56. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i1.56>
- Aziz, B. W., Kasnawi, T., & Sakaria, S. (2019). Modal Sosial Petani Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 66-74. <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6935>
- Busthanul, N., Sulili, A., Bulkis, S., Ibrahim, T., Lumoindong, Y., Syafiuddin, M., & Naufal, M. A. (2021). The Role of Social Capital of the Urban Farming Community in the Development of Horticulture in Makassar (Case Study: Women's Group Dewi Sari Lorong Garden, Tamalanrea District). *E3s Web of Conferences*, 316, 2005. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131602005>
- Darajah, N. I. (2021). Peran Manajemen Pendidikan Terhadap Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Baru Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal. *Ji*, 1(2), 136-153. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i2.43>
- Darmin, D. (2023). Pendekatan CEPA (Collaborative, Ecology, Planning, Administrative) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 4(2), 134-153. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v4i2.229>
- Dzikri, A. D. (2019). Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Ishlah, Sidamulya Cirebon. *Tazkir Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 59-80. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.961>
- Fadhila, D. (2023). Penguatan Modal Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayur Organik Dan Dampaknya Terhadap

- Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(1), 102-111.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i1.58496>
- Fu-rong, C., Yi, Y., & Zhao, Y. (2023). The Effect of Social Capital at the Community and Individual Levels on Farmers' Participation in the Rural Public Goods Provision. *Agriculture*, 13(6), 1247.
<https://doi.org/10.3390/agriculture13061247>
- Gunawan, M., & Alfarisi, M. S. (2023). Eco-Pesantren: Perspektif Pengelolaan Lingkungan Pada Ponpes Salafi Abdussalam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Alwatzikhoebillah Kajian Islam Pendidikan Ekonomi Humaniora*, 9(2), 299-309.
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1724>
- Irfany, M. I. (2022). Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Pertanian. *Policy Brief Pertanian Kelautan Dan Biosains Tropika*, 4(3).
<https://doi.org/10.29244/agromaritim.v4.i3.4>
- Ishak, M. I., & Asri, K. H. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi Di Pondok Pesantren Al- Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Alif*, 1(1), 48-55.
<https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.786>
- Jasmine, L. F. (2023). Perilaku Masyarakat Adat Terhadap Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam (Kasus: Masyarakat Adat Baduy). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 7(2), 249-265.
<https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i2.951>
- Jazil, S., Fahmi, M., Prasetya, S. A., Faizin, M., & Sholihuddin, M. (2021). Pesantren and the Economic Development in the Perspective of Maqashid Al-Shari'ah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 83-102.
<https://doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.83-102>
- Meyresta, L., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85-96.
<https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.389>
- Muslihkah, M. (2022). Peran Rumah Terasi Sebagai Modal Sosial Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga Di Desa Kanci Kulon Kabupaten Cirebon. *Solidarity*, 11(1), 65-76.

- <https://doi.org/10.15294/solidarity.v11i1.58800>
- Nashar, A. (2023). Modal Sosial Pengelolaan Pariwisata Kota Kendari. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 213–222. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i3.296>
- Nasrul, W. (2023). Model Pengembangan Kelembagaan Pasar Gambir Melalui Penguatan Aspek-Aspek Modal Sosial. *Menara Ilmu*, 17(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4584>
- Osborn, E. L. (2022). A Scan on Best Practises for Scaling Up Community Food Projects: The Role of Project Managers, City Planners and Municipal Government. <https://doi.org/10.32920/ryerson.14644782>
- Pradana, M. Y. A., & Istriyani, R. (2020). Sepakat-Sepaket: Modal Sosial Politik Masyarakat Kalitekuk Dalam Mewujudkan Desa Wisata. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28466>
- Puspita, N. T., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2020). Social Capital of Community Forest Management in Batutegei Forest Management Unit. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.23960/jsl1854-64>
- Putra, W. T., & Ismaniar, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Qurniati, R., Febryano, I. G., & Zulfiani, D. (2017). How Trust Influence Social Capital to Support Collective Action in Agroforestry Development? *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 18(3), 1201–1206. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d180344>
- Rahmat, T. (2023). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sustainability Tourism Dalam Perpektif Green HRM. *Karismapro*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.53675/karismapro.v13i2.1073>
- Rahmatullah. (2023). Studi Literatur : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Arajang*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.31605/arajang.v6i1.2804>
- Redi, R. H. (2022). Mewujudkan Kemandirian Pesantren Darul Falah Cimenteng Subang Dengan Konsep Wakaf Produktif Dan Penerapan Prinsip Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3),

3613.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6192>
- Rinawati, A., Rusdarti, & Soesilowati, E. (2018). Policy on Poverty Reduction of Farmers Through Social Capital (Case Study of Farmers in Poor Village Purworejo). *Kne Social Sciences*, 3(10), 530.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3154>
- Rini, D. K. (2023). Kearifan Lokal Dan Ekosofi (Ekologi Filosofi) Untuk Perubahan Pesantren Menuju Penyelamatan Lingkungan. <https://doi.org/10.55981/brin.901.c724>
- Rohmah, N. A. I. (2023). Dinamika Modal Sosial Dan Peran 'Ebhu Ajjhi' (Ibu Haji) Dalam Masyarakat Pedesaan Di Bangkalan Dan Sampang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 160-172.
<https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.69604>
- Sarif, S. M. (2022). Effect of Ta'awun (Mutual Cooperation) and Sejahtera Leadership on Sustaining Community Engagement. *Ojimf*, 2(2), 1-21.
<https://doi.org/10.22452/ojimf.vol2no2.1>
- Sulandjari, K. (2023). Effect of Community Participation, Knowledge Transfer, Technology Adoption on Community Food Security and Agricultural Sustainability: A Study on Farmer Entrepreneurs in Indonesia. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(10), 1068-1079.
<https://doi.org/10.58812/wsis.v1i10.310>
- Supriatna, A., Kulsum, Y., Cahyanto, T., Darniwa, A. V., Julita, U., Fadillah, A., & Adawiyah, A. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF PADA SANTRI PESANTREN AT-TAQWA, KAB. SUMEDANG MELALUI BUDIDAYA MAGOT LALAT TENTARA HITAM (Hermetia Illucens) SEBAGAI AGEN BIODIVERSI LIMBAH ORGANIK SEKALIGUS SUMBER PAKAN TERNAK TINGGI PROTEIN. *Dharmakarya*, 10(2), 87.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.23495>
- Suryana, A., Rerung, R. R., Pahmi, S., & Gustian, D. (2021). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Di Bidang Sosial, Pendidikan, Dan Teknologi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Desa Margaluyu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(1), 1-8.
<https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i1.71>

- Sutomo, S. (2024). Religious-Sociocultural Networks and Social Capital Enhancement in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137-148. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.19997>
- Syahdanur, S. (2024). Peningkatan Value Ekonomi Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. *Arsy Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 80-86. <https://doi.org/10.55583/arsy.v4i2.813>
- Syahputra, A., Ismaulina, I., Khairina, K., Zulfikar, Z., & Rofizar, H. (2022). Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Dimasejati Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10823>
- Zubaida, S., Setyowati, R., & Permatasari, P. (2022). Peran Modal Sosial Kelompok Tani Pada Inovasi Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi Di Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Sukoharjo. *Jurnal Studi Inovasi*, 2(1), 63-69. <https://doi.org/10.52000/jsi.v2i1.78>